

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Tunas Harapan Bandung, Jalan Cijerah no. 114 Bandung. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena SD Tunas Harapan Bandung adalah salah satu sekolah dasar yang ditunjuk sebagai sekolah inklusif dan sebelum isu pendidikan inklusif populer, sekolah ini telah menerima anak berkebutuhan khusus untuk menjadi siswa disini. Anak-anak berkebutuhan khusus yang belajar di Sekolah Dasar Negeri Tunas Harapan mencapai 37 siswa dengan berbagai hambatan baik permanen maupun temporer, sehingga tepat sekali menjadi lokasi penelitian untuk menjelaskan bagaimana penyesuaian diri anak *cerebral palsy* dalam kesehariannya di SDN Tunas Harapan.

Subyek penelitian merupakan unsur yang paling penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Subjek Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari satu orang, yaitu

1. Anak *Cerebral palsy* (1 orang)

‘DV’ adalah seorang anak *cerebral palsy* yang bersekolah di SD Negeri Tunas Harapan Bandung. ‘DV’ lahir di Bandung, 8 Juni 2003. ‘DV’ adalah seorang anak laki-laki yang merupakan anak tunggal di keluarganya. Semenjak dilahirkan, ‘DV’ tinggal bersama keluarga besar papanya di Jalan Caringin no : 91 Bandung.

‘DV’ dibesarkan di keluarga besar yang sangat menyayangnya. Keluarga ‘DV’ baru mengetahui ada yang berbeda dengan keadaan fisiknya saat ‘DV’ berusia 9 bulan. Hal ini dikarenakan ‘DV’ belum juga dapat

merangkak seperti bayi pada umumnya. Kemudian dengan berkonsultasi pada beberapa dokter, barulah keluarga 'DV' mengetahui bahwa 'DV' mengalami *cerebral palsy*. Setelah mengetahui keadaan yang dialami oleh 'DV' seluruh keluarganya saling menguatkan satu sama lain, termasuk mama 'DV' yang begitu sabar dan rutin memeriksakan keadaan 'DV' ke beberapa dokter serta mendaftarkannya untuk diterapi di salah satu tempat di kawasan pasteur.

Keluarga besar 'DV' tidak pernah menggunakan suara keras untuk berkomunikasi satu dengan lainnya, sehingga 'DV' terbiasa dengan suara yang lembut. Sampai ia bersekolah di SD Negeri Tunas Harapan, disinilah banyak tantangan yang mulai timbul dari keadaan fisik dan motorik yang dialami oleh 'DV'. Pada awal masuk sekolah, 'DV' tidak mau apabila ditinggal oleh mamanya. Dia ingin selalu melihat mamanya, bahkan tak jarang 'DV' menangis apabila merasa tidak nyaman dengan keadaan di sekeliling kelasnya. Jika melihat kondisi yang dialami oleh 'DV', dengan hambatan fisik dan motorik yang dialaminya, saat mulai masuk ke kelas 1 SD Negeri Tunas Harapan, tentu saja ada rasa minder yang mendominasi dirinya, sehingga yang dilakukan oleh 'DV' selama berada di kelas hanyalah duduk di tempat duduknya, dan merasa takut untuk berkeliling sekolah. Selain itu pula keberadaan guru pembimbing sangatlah dibutuhkan oleh 'DV' pada saat itu.

Subjek DV diambil menjadi satu subjek yang diteliti proses penyesuaian dirinya selama berada dalam situasi pembelajaran, di luar situasi pembelajaran serta di rumah subjek DV. Dengan hanya mengamati perilaku serta berinteraksi lebih banyak dengan subjek DV untuk mengetahui sejauh mana penyesuaian dirinya, peneliti akan mengambil kesimpulan-kesimpulan sesuai dengan apa yang dikatakan, apa yang ditunjukkan serta apa pendapat orang-orang di sekitar subjek DV mengenai penyesuaian dirinya.

Berikut ini merupakan data dari responden guru yang terdiri dari guru pembimbing khusus (1 orang), guru pembimbing (2 orang), guru kelas (1 orang) dan guru olahraga (1 orang):

1) Guru Pembimbing Khusus

Nama : ST
Pendidikan yang ditempuh : S-1 Pendidikan Luar Biasa

2) Guru Pembimbing

Guru Pembimbing I

Nama : TI
Pendidikan yang ditempuh : S-1 PGPAUD

Guru Pembimbing II

Nama : NI
Pendidikan yang ditempuh : S-1 Pendidikan Luar Biasa

3) Guru Kelas

Nama : BI
Pendidikan yang ditempuh : S-1 Pendidikan Bahasa Inggris

4) Guru Olahraga

Nama : CE
Pendidikan yang ditempuh : S-1 Pendidikan Luar Biasa

Sedangkan responden siswa diambil 3 orang. Yaitu :

1) Teman Sebangku subjek DV di kelas 1

Nama : MS
Pendidikan yang ditempuh : Kelas 3 Sekolah Dasar

2) Teman Sebangku subjek DV di kelas 3

Nama : EG
Pendidikan yang ditempuh : Kelas 3 Sekolah Dasar

3) Teman Dekat subjek DV

Nama : AZ

Pendidikan yang ditempuh : Kelas 3 Sekolah Dasar

B. Metode Penelitian

Penelitian mengenai penyesuaian diri anak *cerebral palsy* di SDN Tunas Harapan ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study Research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002).

Sastradipoera (2005) berpendapat bahwa studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang , suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan. Masalah/ kasus yang diteliti merupakan situasi khusus yaitu penyesuaian diri anak *cerebral palsy* di SDN Tunas Harapan, atau yang banyak dikenal sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Studi kasus merupakan suatu penjelasan yang komprehensif, maka peneliti disini bukan hanya akan melihat dan mengamati perilaku penyesuaian diri yang ditunjukkan saat ini (saat anak di kelas 3), Namun peneliti juga akan berusaha mengungkapkan bagaimanakah penyesuaian diri anak *cerebral palsy* sebelumnya. Peneliti akan berusaha memperoleh informasi bukan hanya dari pihak sekolah, namun juga dari orangtua anak *cerebral palsy* tersebut sehingga akan diperoleh data yang lebih terperinci lagi.

Moleong (2004: 3) mengemukakan lima karakteristik utama penelitian kualitatif, yaitu:

(1) peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, (2) mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka, (3) menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil, (4) melalui analisis peneliti mengungkap makna dari keadaan yang diamati, (5) mengungkap makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif antara lain karena (1) metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode penyelidikan lain, (2) metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu mengidentifikasi factor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan, (3) dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu, (4) data dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, (5) membantu mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, dan (6) dapat diterapkan pada berbagai masalah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk itu peneliti disini sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2008: 222). Selanjutnya setelah fokus

penelitian menjadi jelas yaitu untuk meneliti penyesuaian diri anak *cerebral palsy* di SDN Tunas Harapan, maka peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti selanjutnya akan merumuskan kisi-kisi penelitian berdasarkan teori dari Schneiders (1964). Teori dari Schneiders ini menyebutkan bahwa ada 16 ciri penyesuaian yang sehat (*well adjustment*) yaitu :

- 1) pengetahuan dan tilikan terhadap diri sendiri,
- 2) obyektivitas diri dan penerimaan diri,
- 3) pengendalian diri dan perkembangan diri,
- 4) keutuhan pribadi,
- 5) tujuan dan arah yang jelas,
- 6) perspektif skala nilai dan filsafat hidup yang memadai,
- 7) rasa humor,
- 8) rasa tanggung jawab,
- 9) kematangan respon,
- 10) perkembangan kebiasaan yang baik,
- 11) adaptabilitas,
- 12) bebas dari respon-respon yang simptomatis,
- 13) kecakapan bekerja sama dan menaruh minat kepada orang lain,
- 14) memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain,
- 15) kepuasan dalam bekerja dan bermain, dan

16) orientasi yang menandai terhadap realitas

Keseluruhan ciri/kriteria penyesuaian yang sehat (*well adjustment*) kemudian di kerucutkan menjadi 10 saja yang akan diteliti. Hal ini disesuaikan dengan usia perkembangan subjek DV. Penyesuaian diri merupakan suatu proses sepanjang hayat (*life long process*). Bagi gambaran penyesuaian diri subjek DV sebagai anak *cerebral palsy* sendiri bukan hasil mutlak yang ingin diamati tetapi proses yang diamati dan digambarkan. Sehingga peneliti hanya meneliti :

- 1) pengetahuan dan tilikan terhadap diri sendiri,
- 2) obyektivitas diri dan penerimaan diri,
- 3) pengendalian diri dan perkembangan diri,
- 4) keutuhan pribadi,
- 5) tujuan dan arah yang jelas,
- 6) rasa tanggung jawab,
- 7) perkembangan kebiasaan yang baik.
- 8) adaptabilitas,
- 9) kecakapan bekerja sama dan menaruh minat kepada orang lain,
- 10) memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain,

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian mengenai penyesuaian diri anak *cerebral palsy* di SDN Tunas Harapan :

Tabel 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Aspek yang diungkap	Indikator
1.	Penyesuaian Diri di dalam situasi pembelajaran	Keutuhan Pribadi	Mengenal dan mengetahui siapa dirinya, apa saja kebutuhannya saat ini.
		Adaptabilitas	Mampu beradaptasi terhadap pembelajaran di kelas reguler dan di kelas bimbingan.
		Kecakapan bekerja sama dan menaruh minat pada orang lain	Menyukai kegiatan berkelompok dan aktif bekerja sama dengan anggota dalam sebuah kelompok.
2	Penyesuaian Diri di luar situasi pembelajaran	Pengetahuan dan tilikan terhadap diri sendiri	Mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
		Obyektivitas diri dan penerimaan diri,	Menerima kondisi kekurangan dan kelebihan.
		Pengendalian diri dan perkembangan diri	Mampu mengendalikan diri dari emosi dan Mengetahui minat dan bakatnya sendiri.

		Tujuan dan Arah yang jelas.	Memiliki cita-cita dan rencana ke depannya.
		Memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain	Memiliki ketertarikan untuk bermain dengan siapa saja.
3	Penyesuaian Diri di Rumah	Rasa tanggung jawab	Mengetahui hak dan kewajibannya di rumah.
		Perkembangan kebiasaan yang baik	Membiasakan hidup teratur dan terbiasa hidup sesuai aturan yang ada di rumah.
4	Hambatan yang dialami anak <i>cerebral palsy</i> dalam proses penyesuaian diri	Berdasarkan seluruh aspek dari Schneider.	-
5	Upaya beberapa pihak terkait dalam mengatasi hambatan yang dialami selama proses penyesuaian	Upaya dari Guru Kelas, GPK, dan Orangtua.	-

	diri anak <i>cerebral palsy</i>		
--	---------------------------------	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti bertindak sebagai observasi partisipatif, sehingga peneliti bertindak langsung untuk mengungkap fenomena yang terjadi. Peneliti memilih observasi partisipatif agar subjek DV tidak merasa bahwa dia sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek secara langsung. Pengumpulan data ini akan dicatat dengan persiapan yang matang dilengkapi dengan pedoman observasi tentang “Penyesuaian diri anak *cerebral palsy* di dalam kelas meliputi aspek pengamatan penyesuaian diri dalam situasi pembelajaran. Sedangkan penyesuaian diri anak *cerebral palsy* di luar situasi pembelajaran meliputi aspek pengamatan penyesuaian anak saat tiba di sekolah, saat bermain bersama teman-temannya, saat berinteraksi dengan guru pendamping dan saat pulang sekolah. Selain itu, penyesuaian diri anak *cerebral palsy* di rumah meliputi aspek pengamatan penyesuaian diri anak terhadap aturan keluarga.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang hanya menggunakan mata peneliti, namun dalam melakukan observasi, peneliti sangat memperhatikan hal-hal :

1) Isi dari pengamatan

- 2) Mencatat pengamatan
- 3) Ketetapan pengamatan
- 4) Hubungan antar pengamat dengan yang diamati

Tabel 3.2
Pedoman Pengamatan Penyesuaian Diri Anak *Cerebral Palsy*
di SDN Tunas Harapan

Aspek yang diungkap	Perilaku yang ditunjukkan	Ya	Tidak
Keutuhan Pribadi	a. Anak menunjukkan minat terhadap satu hobi. b. Anak menunjukkan kepercayaan diri sesuai dengan usianya. c. Anak mengetahui kebutuhannya seperti : makan, minum, berteman dll.		
Adaptabilitas	d. Anak menunjukkan sikap terbuka terhadap orang-orang di berbagai lingkungan (sekolah maupun rumah) e. Anak mampu beradaptasi dengan situasi pembelajaran di kelas reguler. f. Anak mampu		

	<p>beradaptasi dengan situasi pembelajaran di kelas bimbingan.</p> <p>g. Anak menunjukkan ketertarikan dengan lingkungan baru.</p>		
<p>Kecakapan bekerja sama dan menaruh minat pada orang lain</p>	<p>h. Anak menyukai kegiatan berkelompok.</p> <p>i. Anak sering dilibatkan untuk menjadi bagian inti dari sebuah kelompok.</p> <p>j. Anak masih membutuhkan bimbingan saat melaksanakan kegiatan berkelompok.</p> <p>k. Anak memilih-milih teman saat ada kegiatan berkelompok.</p>		
<p>Pengetahuan dan tilikan terhadap diri sendiri</p>	<p>l. Anak mengetahui beberapa kelebihan yang dimilikinya</p> <p>m. Anak mengetahui beberapa kekurangan yang dimilikinya.</p>		
<p>Obyektivitas diri dan penerimaan diri,</p>	<p>n. Anak menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya</p>		

<p>Pengendalian diri dan perkembangan diri</p>	<p>o. Anak mampu mengendalikan dirinya saat berada di situasi yang kurang menguntungkan</p> <p>p. Anak menunjukkan perkembangan diri yang positif selama masa perkembangannya.</p>		
<p>Tujuan dan Arah yang jelas.</p>	<p>q. Anak dapat mengambil keputusan untuk tujuan jangka pendek dalam hal pembelajaran dan dalam hal bermain.</p>		
<p>Memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain.</p>	<p>r. Anak memiliki minat untuk bermain dengan teman-teman dari kelas reguler.</p> <p>s. Anak hanya memiliki minat bermain terhadap teman dekatnya saja.</p> <p>t. Anak berbaur dengan teman-teman sekelasnya saat mengerjakan tugas dan bermain secara mandiri.</p>		

Perkembangan kebiasaan yang baik	<p>u. Anak mengerti mengenai peraturan semenjak kecil.</p> <p>v. Anak mampu mengerjakan suatu pekerjaan yang ditugaskan kepadanya baik di sekolah maupun di rumah.</p>		
Rasa tanggung jawab	<p>w. Anak diberikan tanggung jawab semenjak kecil oleh keluarganya.</p> <p>x. Anak mau bertanggung jawab atas apa yang diucapkan dan dilakukan olehnya.</p>		

b. Wawancara,

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur karena wawancara disesuaikan dengan dengan keadaan responden dan pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas, guru pendamping ,GPK, orangtua, dan teman sekelas anak *cerebral palsy* sampai data yang didapat cukup jelas. Data hasil wawancara akan direkam dengan

menggunakan alat perekam/ *tape recorder* agar data yang didapat dari responden mudah untuk didokumentasikan.

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Penyesuaian Diri Anak *Cerebral Palsy* di SDN Tunas Harapan

Responden	Pertanyaan
Guru Kelas	<p>a. Bagaimanakah kemampuan subjek DV dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?</p> <p>b. Bagaimanakah kemampuan interaksi sosial subjek DV ketika dilibatkan dalam kegiatan belajar kelompok di kelas?</p> <p>c. Menurut ibu/bapak apa saja hambatan yang sering dialami oleh subjek DV dalam proses menyesuaikan diri saat pembelajaran dan di luar pembelajaran?</p>

<p>GPK dan Guru Pendamping</p>	<p>a. Bagaimanakah kemampuan subjek DV dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?</p> <p>b. Bagaimanakah kemampuan interaksi sosial subjek DV ketika dilibatkan dalam kegiatan belajar kelompok di kelas?</p> <p>c. Menurut ibu/bapak apa saja hambatan yang sering dialami oleh subjek DV dalam proses menyesuaikan diri saat pembelajaran dan di luar pembelajaran?</p> <p>a. Bagaimanakah upaya bapak untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh subjek DV selama proses penyesuaian diri?</p>
<p>Guru Olahraga</p>	<p>Bagaimanakah cara bapak/ibu untuk melibatkan subjek DV dalam pelajaran olahraga?</p>

Orangtua Subjek DV	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimanakah pola didikan yang diterapkan kepada subjek DV selama berada di rumah? b. Bagaimanakah interaksi subjek DV di lingkungan rumahnya? c. Bagaimanakah kemampuan subjek DV dalam melaksanakan tugas-tugas di rumah? d. Aturan apa saja yang Bapak/Ibu terapkan kepada subjek DV? e. Setelah pulang sekolah, apa saja kegiatan yang kamu lakukan? f. Menurut ibu/bapak apa saja hambatan yang sering dialami oleh subjek DV dalam proses penyesuaian diri di rumah?
--------------------	--

<p>Subjek DV</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pernahkah kamu mengerjakan tugas secara berkelompok dengan subjek DV? Jika iya, bagaimanakah peranmu dalam kegiatan kelompok? b. Apa saja pelajaran yang kamu sukai? c. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam beberapa pelajaran? Jika iya, pelajaran apa yang menurutmu sulit? d. Apakah kamu mengalami kesulitan untuk berteman? e. Apakah kamu suka membantu orangtuamu di rumah? Jika iya, pekerjaan apa saja yang biasanya kamu lakukan? f. Bagaimanakah pendapatmu mengenai aturan di keluargamu? g. Apakah kamu mengalami kesulitan saat harus belajar kelompok dengan teman-teman di kelasmu? Jika iya, kesulitan apa saja yang kamu hadapi? h. Apa saja yang kamu biasa lakukan saat jam istirahat? i. Apakah kamu suka bermain dengan teman-teman sekelasmu?
------------------	---

	<p>saat jam istirahat?</p> <p>h. Tempat-tempat apa saja yang biasa kamu kunjungi saat jam istirahat?</p> <p>i. Apakah kamu mengalami kesulitan untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut?</p> <p>j. Hambatan apa saja yang sering kamu alami selama proses penyesuaian diri saat pembelajaran, di luar pembelajaran (misalkan saat jam istirahat) serta saat berada di rumah.</p>
--	--

<p>Teman Subjek DV</p>	<p>a. Bagaimanakah pendapatmu terhadap kehadiran anak berkebutuhan khusus di kelasmu?</p> <p>b. Apakah ada kesulitan untuk bermain dengan subjek DV? Jika ada, sebutkan kesulitannya?</p> <p>c. Pernahkah kamu bertemu dengan subjek DV di kantin? Jika iya, bagaimanakah sikap DV saat ingin membeli makanan atau minuman di kantin?</p> <p>d. Pernahkah subjek DV meminta pertolongan ketika dia membutuhkan sesuatu? Jika iya, bagaimana cara subjek DV meminta tolong?</p>
------------------------	--

c. Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (Basrowi dan Suwandi 2008 : 158). Dokumentasi tersebut merupakan data yang dapat dimanfaatkan sebagai data tambahan untuk data wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa dokumentasi pribadi seperti buku harian ataupun surat-surat ataupun Dokumen resmi yang dihasilkan oleh suatu lembaga . Studi dokumentasi seperti riwayat kelahiran, catatan psikolog

mengenai subjek DV serta berbagai dokumen lainnya dikumpulkan oleh peneliti agar data yang diolah semakin lengkap dan dapat menjawab fokus penelitian yang ada.

Tabel 3.4

Teknik Pengumpulan Data

Aspek	Teknik	Responden
1. Penyesuaian diri anak <i>cerebral palsy</i> dalam situasi pembelajaran	Wawancara, Observasi,	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas • Guru Pendamping • GPK • Subjek DV
2. Penyesuaian diri anak <i>cerebral palsy</i> selama berada di luar situasi pembelajaran .	Wawancara, Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas • Guru Pendamping • GPK • Subjek DV

<p>3. Penyesuaian diri anak <i>cerebral palsy</i> saat berada di rumah.</p>	<p>Wawancara, Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua Subjek DV • Subjek DV
<p>4. Hambatan yang dialami anak <i>cerebral palsy</i> dalam proses penyesuaian diri</p>	<p>Wawancara dan Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas • Guru Pendamping • GPK • Subjek DV • Orangtua Subjek DV
<p>5. Upaya beberapa pihak terkait dalam mengatasi hambatan yang dialami selama proses penyesuaian diri anak <i>cerebral palsy</i></p>	<p>Wawancara dan Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas • Guru Pendamping • GPK • Subjek DV • Orangtua Subjek DV

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan atau kredibilitas. Teknik pemeriksaan dalam derajat

kepercayaan atau kredibilitas dapat digunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu : (1) perpanjang ke ikut sertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan refensial, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota. (Moleong 2008 :327).

Dalam penelitian ini uji derajat kepercayaan atau kredibilitas digunakan dengan cara :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong 2008 :329)

Pengamatan dilakukan seteliti mungkin pada kegiatan yang terjadi, kemudian hasil dari pengamatan ditelaah secara mendalam agar peneliti paham dan dapat menguraikan isi pengamatan yang dilakukan. Pengamatan sendiri akan dibagi sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian. Pengamatan tersebut akan banyak dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri anak *cerebral palsy* saat berada di kelas, berada di luar kelas, serta saat anak *cerebral palsy* berada di rumah.

2. Triangulasi

Menurut Moleong (2008 : 330) menyatakan “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong 2008 : 330).

Pada triangulasi sumber menurut Moleong (2008 330-331) dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini data yang didapat dari observasi akan dibandingkan dengan data hasil wawancara, kemudian data tersebut akan di triangulasikan dengan data yang didapat dari observasi.

3. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat ini dilakukan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan yang dianggap mampu memberi masukan . Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan teman sejawat yaitu teman sebaya yang

memiliki pengetahuan yang sama dengan peneliti. sehingga diskusi yang dilakukan akan bersifat terbuka.

F. Teknik Analisis Data

Patton (1980) dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 91) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan ukuran dasar. Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat di garis bawahi bahwa analisis bertujuan untuk mengatur dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun proses berjalannya analisis data menurut Sieddel dalam Moleong (2008 : 248) adalah sebagai berikut :

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- 3) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dengan demikian disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah pengolahan data yang didapat sehingga data yang diperoleh dapat menghasilkan informasi. adapun langkah-langkah yang di pakai dalam analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Penyusunan data

Data yang didapat disusun sesuai kategori berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan

2. Klasifikasi data

Mengelompokan data, memilah dan memilih data berdasarkan sub-sub atau kualifikasi sehingga memudahkan memahami apa yang terjadi.

3. Membuat kesimpulan

Tahap ini dilakukan dari mulai penelitian hingga akhir penelitian yang mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari data yang sudah dikumpulkan.

4. Vertifikasi data

Vertifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara yang mudah dipahami,serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan penyimpulan itu sendiri.

